

BAB IV

P E N U T U P

Tari Golek Ayun-Ayun yang diciptakan khusus untuk EXPO di Jepang pada tahun 1970, saat sekarang banyak disukai orang. Hal ini disebabkan karena tari Golek Ayun-Ayun waktunya tidak terlalu lama serta gerakan-gerakan yang terdapat di dalamnya sigrak dan menarik. Hal ini tentu saja menggembirakan bagi penciptannya, yaitu R. Riyo. Sasmitadipura. Apabila suatu tarian disukai banyak orang, maka tentu saja banyak pula orang yang mempelajarinya. Hal ini berarti turut melestarikan budaya bangsa, khususnya tari klasik gaya Yogyakarta, dan berarti pula mendukung tujuan pencipta tari tersebut, yaitu untuk memetri dan melestarikannya.

Penulis melihat peluang dalam tari Golek Ayun-Ayun ini untuk diberi kreativitas. Maka dari itu penulis memilihnya sebagai materi penyajian Tugas Akhir, disamping penulis sendiri telah menyukai tari Golek Ayun-Ayun tersebut. Variasi dan pengembangan yang penulis lakukan adalah untuk menghindari gerakan-gerakan yang dilakukan cukup lama dan memakan waktu agar tidak membosankan, sehingga menjadi gerakan yang variatif.

Hal tersebut di atas juga membuktikan bahwa tari klasik gaya Yogyakarta pun dapat diolah kembali menjadi bentuk tari baru dengan tidak meninggalkan aturan-aturan pokok yang telah ada. Hal ini berarti pula untuk menguji kemampuan dalam berkreativitas.

SUMBER ACUAN

- Bambang Pudjasworo, "Studi Analisa Konsep Estetis Koreogra-
fis Tari Bedhaya Lambangsari", Skripsi Untuk Mendapat-
kan Gelar Sarjana Tari, Yogyakarta : Akademi Seni Tari
Indonesia, 1982.
- Dinusatama. RM, Kawruh Joged Mataram, Yogyakarta : Dewan
Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadining-
rat, 1981.
- Fred Wibowo, ed, Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Yog-
yakarta : Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yog-
yakarta, 1981.
- Jaqueline Smith, Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Ba-
gi Guru, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta : Ikalasti,
1985.
- Pramana Pramodarmaya, etc, Tata dan Teknik Pentas (untuk
SMKI), Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, Direkto-
rat Pendidikan Menengah Kejuruan, Proyek Pengadaan Buku
Menengah Kejuruan, 1983.
- Sri Mulyono, Wayang : Asal-Usul, Filsafat dan Masa Depan,
Jakarta : Gunung Agung, 1978.
- Soedarsono, Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, Yog-
yakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1979.
- _____, Tari-Tarian Indonesia I, Jakarta : Proyek Pe-
ngembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebuda-
yaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- _____, et al, Sultan Hamengkubuwono IX Pengembang dan
Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta, Pemerintah Propin-
si Daerah Istimewa Yogyakarta, 1989.
- Sudharso Pringgobroto, "Tari Djawa di Daerah Djawa Tengah
Pendekatan Historis Komparatif", Skripsi Untuk Menda-
patkan Gelar Sarjana Tari, Yogyakarta : Akademi Seni
Tari Indonesia, 1979.
- Suharti Sudarsono. Th, Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri
Gaya Yogyakarta, Jakarta : Proyek Pengembangan Institut
Kesenian Indonesia, Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta,
Dep. P dan K, 1982/1983.
- Sumandiyo Hadi. Y, Pengantar Kreativitas Tari, Yogyakarta :
Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Surjodiningrat. B.P.A, Babad Lan Mekaring Djoged Djawi,
Yogyakarta : Kolf Bunning, 1934.

W.J.S. Poerwadarminta, Bahasa Djawa, Batavia : N.V.
Groningen, 1939.

• NARA SUMBER :

R. Riyo. Sasintadipura, 63 tahun, Yogyakarta.

